

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI LURIK SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH KLATEN

LURIK INDUSTRY DEVELOPMENT STRATEGY AS KLATEN'S SUPERIOR PRODUCT

Liana Mangifera

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail : liana.mangifera@ums.ac.id

Abstrak

Produk unggulan menggambarkan kemampuan daerah untuk menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara real time, memberikan kesempatan kerja, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan industri lurik sebagai Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Klaten. Lokasi penelitian lurik industri di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan industri Lurik di Kabupaten Klaten adalah (1) Meningkatkan peran Pemerintah Kabupaten Klaten dalam promosi produk unggulan dan potensi pariwisata Klaten untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun wisatawan asing untuk datang ke Kabupaten Klaten; (2) Pemanfaatan dalam penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, bisnis manajemen yang baik, standarisasi produk, penggunaan optimalisasi modal yang digunakan untuk bersaing dengan produsen sejenis dari luar daerah; (3) Mengembangkan semangat kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat dan bisnis untuk membangun industri kecil dan menengah yang mulai meningkat di kabupaten. Klaten, dalam rangka menghadapi globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan dunia ekonomi ASEAN serta mengubah gaya hidup dan selera konsumen.

Kata Kunci: Produk Superior , Lurik, Industri

Abstract

Superior product illustrates the region's ability to produce products, create value, leveraging resources in real time, provide employment opportunities, generate income for the community and the government, have prospects for improving productivity and investment. This study aims to determine the industrial development strategy lurik as Regional Superior Product in Klaten District. The research location is lurik industry in the district of Klaten. This research uses descriptive qualitative approach. Methods of data collection using interviews and Focus Group Discussion (FGD). The data analysis used swot analysis. The results showed that the industry development strategy Lurik in Klaten regency is (1) Increasing the role of Klaten District Government in the promotion of superior product and Klaten tourism potential to attract tourists, both domestic and foreign tourists to come to the Klaten district; (2) Utilization in the use of raw materials that are environmentally friendly, management good business, standardization of products, optimisation use of capital that used to compete with similar producers from outside the region; (3) Develop an entrepreneurial spirit which is owned by the public and businesses to

build small and medium industries which began to rise in the district. Klaten, in order to face globalization, free markets and openness of the world economy-ASEAN as well as changing lifestyles and tastes of consumers.

Keywords: *Superior product, Lurik, Industry*

Pendahuluan

Pengembangan sektor unggulan maupun produk unggulan dalam pembangunan industri daerah cukup relevan untuk tujuan peningkatan daya saing daerah dan akhirnya juga peningkatan daya saing nasional. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan /atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001). Pengembangan sektor unggulan maupun produk unggulan dalam pembangunan industri daerah cukup relevan untuk tujuan peningkatan daya saing daerah dan akhirnya juga peningkatan daya saing nasional.

Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Berdasarkan Permendagri Nomor 9 tahun 2014 tentang pedoman pengembangan produk unggulan daerah, potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah. Dalam menjamin tercapainya sasaran pengembangan produk unggulan daerah perlu didukung dengan peningkatan kapasitas kelembagaan daerah yang mandiri dan tangguh

serta menuangkan pengembangan produk unggulan daerah dalam dokumen perencanaan daerah.

Salah satu potensi produk unggulan daerah di Kabupaten Klaten adalah industri pengolahan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klaten selama tahun 2014 dapat dilihat pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten atas dasar harga konstan 2000 yaitu sebesar 5,79%. Tiga sektor pertumbuhannya paling tinggi yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 30,70%, sektor industri pengolahan naik sebesar 20,34 % dan jasa-jasa sebesar 15,76 %. Peran industri pengolahan terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Klaten tahun menjadikan industry pengolahan lurik menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Klaten.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten (2015), industry pertenunan (ATM/ATBM) merupakan industry urutan ketiga terbesar setelah industry perabot rumah tangga dari kayu dan usaha bata merah karena memiliki jumlah unit usaha sebanyak 1,078 dengan penyerapan jumlah tenaga kerja 2,186 orang. Industri tenun Lurik merupakan industry pertenunan yang paling populer di Kabupaten Klaten karena lurik merupakan salah satu ciri khas Kabupaten Klaten yang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Pada tahun 2014 nilai produksi industry Lurik sebesar Rp. 2.437.701.000,00 yang merupakan nilai produksi produk unggulan paling besar kedua setelah logam, yaitu Rp. 2.465.284.400,00 dan diikuti oleh konveksi Rp. 2.042.366.400,00.

Usaha tenun Lurik ATBM Klaten berkembang sangat pesat pada tahun 1960-1965 yang berawal dari kecamatan Pedan. Pada saat itu produsen tenun membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak sehingga banyak tenaga kerja dari kecamatan lain yang bekerja menjadi buruh pada perusahaan-perusahaan tenun lurik ATBM di Pedan, sehingga sampai sekarang banyak pengrajin tenun lurik yang tersebar di beberapa kecamatan antara lain Cawas, Bayat, Trucuk, Karangdowo. Kondisi yang memprihatinkan sempat dirasakan perajin lurik tradisional di Klaten. Rendahnya perhatian pemerintah dan minat masyarakat, apalagi kehadiran industri tekstil pascamodernisasi dengan gelontoran pemodal besar tahun 1978 menyebabkan tidak sedikit perajin alat tenun bukan mesin (ATBM) gulung tikar. Tenggelamnya kain Lurik Pedan ini akibat publikasi besar-besaran dalam skala nasional untuk melestarikan kain

Batik. Usaha ini dilakukan pemerintah karena kain Batik telah diakui oleh Malaysia sebagai kebudayaan Malaysia. Pemerintah melakukan pelestarian ini dengan cara mengeluarkan SK Gubernur Nomor 2 tahun 2010 yang mewajibkan pemakaian pakaian dinas Batik setiap hari Kamis bagi Pegawai Negeri Sipil.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Klaten nomor 025/575/08 tertanggal 25 Juni 2008 tentang uji coba penggunaan pakaian Dinas tenun tradisional atau batik khas daerah merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Klaten untuk melestarikan kain Lurik sebagai kain khas tradisional Kabupaten Klaten yang keberadaannya mulai tenggelam. Kebijakan ini diharapkan mampu mengangkat pamor lurik yang sempat meredup dan mengubah lurik yang merupakan warisan budaya (*culture heritage*) menjadi ikon masyarakat Klaten sekaligus menjadi salah satu produk unggulan daerah di Kabupaten Klaten. Melihat potensi industri Lurik yang merupakan produk unggulan daerah, maka pemerintah Kabupaten Klaten perlu menyusun strategi pengembangan industri Lurik sehingga mampu memberikan *multiplayer effect* bagi kegiatan perekonomian lainnya serta mampu mendorong daya saing daerah.

Metode Penelitian

Landasan Teori

Saat ini tidak ada satu teori pun yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu bagaimana memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu (Arsyad, 1999).

Pengembangan metode untuk menganalisis suatu perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi di pihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit (Arsyad, 1999).

Adapun beberapa teori pembangunan ekonomi daerah yang berhubungan

dengan kegiatan Penyusunan Kajian Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Klaten ini. Teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Sektor

Teori ini berkaitan erat dengan perubahan relatif pentingnya sektor-sektor ekonomi di mana laju perubahannya dijadikan indikator kemajuan ekonomi suatu wilayah. Adapun dasar bagi terjadinya perubahan, dapat dilihat pada sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi permintaan, elastisitas pendapatan dan permintaan bagi barang dan jasa yang ditawarkan oleh industri dan aktivitas jasa adalah lebih tinggi daripada bagi proyek pertanian, sehingga adanya peningkatan pendapatan akan diikuti oleh pengalihan relative sumber-sumber dari sektor-sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pada sisi penawaran, pengalihan tenaga kerja dan modal terjadi akibat adanya perbedaan tingkat pertumbuhan produktivitas dalam sektor-sektor ekonomi tersebut.

b. Strategi Industry

Dalam rangka pembangunan ekonomi daerah, maka semua potensi yang ada di masyarakat perlu dikembangkan. Apalagi terbukti bahwa dalam krisis ekonomi jenis usaha yang mampu bertahan dan tidak terpuruk adalah industri kecil. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penguatan terhadap relasi-relasi industri lurik. Salah satunya adalah peningkatan daya tawar (*Bargaining Power*) Industri Lurik. Rantai hulu hilir menggambarkan alur produksi dan perdagangan komoditi yang didalamnya terdapat pelaku-pelaku yang menempati posisi tertentu dalam mata rantai tersebut. Rantai hulu menggambarkan arus input, yaitu bahan baku, termasuk juga modal dan tenaga kerja; sedangkan rantai hilir menggambarkan jalur pemasaran produk. Sebagai satu mata rantai dalam jalur input, modal dan tenaga kerja juga merupakan input bagi sistem produksi dan pemasaran.

Dalam Struktur usaha lurik, pengrajin lurik berfungsi sebagai produsen, yaitu pelaku usaha yang melakukan proses produksi dari bahan mentah (benang) sampai menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi. Para pengrajin memiliki tempat usaha sendiri-sendiri yang tersebar di berbagai wilayah sebagaimana diuraikan di atas. Pada umumnya mereka memperoleh keterampilan yang diwariskan turun-temurun dari

keluarga. Unit usaha yang dimiliki pengrajin masih berupa industri rumahan yang belum memisahkan secara jelas antara pengelolaan usaha dengan rumah tangga.

Pendekatan Penelitian

Kegiatan penyusunan strategi pengembangan industry Lurik sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Klaten ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan *conventional content analysis*, seperti dikemukakan oleh Hsieh dan Shannon (2005). Pendekatan ini biasanya dipergunakan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena.

Data yang digunakan dalam kegiatan Penyusunan Kajian Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Klaten ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data potensi dan permasalahan produk unggulan di Kabupaten Klaten. Data primer diperoleh dari kondisi riil yang ada daerah Kabupaten Klaten melalui survei lapangan dan wawancara terstruktur. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah Data PDRB, industri pengolahan, dan data ekonomi Kabupaten Klaten. Sumber data sekunder dari BPS Kabupaten Klaten, Disperindag dan Bappeda Kabupaten Klaten

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis isi dari hasil wawancara dan FGD yang dilakukan terhadap stakeholders terkait. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah analisa SWOT.

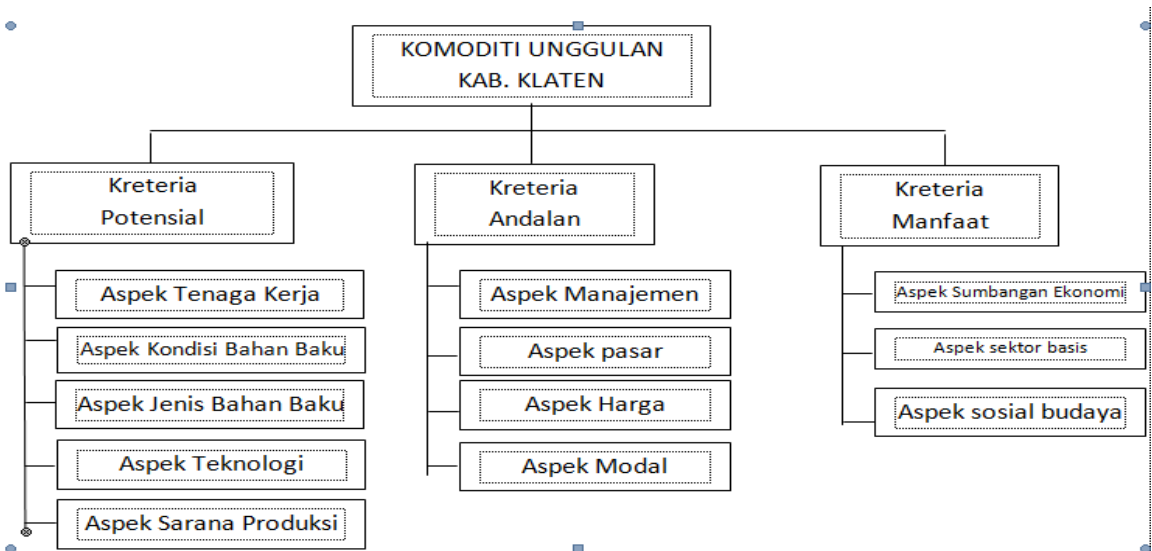
Hasil dan Pembahasan

1. Produk Unggulan Daerah Klaten

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang memiliki banyak jenis usaha, baik usaha kecil, menengah, dan besar yang berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah dan memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian daerah kabupaten Klaten.

Produk unggulan daerah kabupaten Klaten harus memiliki kreteria sebagaimana diuraikan dalam permendagri nomor 9 tahun 2014. Dari 12 indikator tersebut, suatu produk dapat diklasifikasikan mulai dari produk potensial, produk andalan dan produk unggulan. Adapun kreteria tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 1.
Kriteria Produk Unggulan Kabupaten Klaten



Berdasarkan ketentuan permendagri nomor 9 tahun 2014 tentang pengembangan produk unggulan daerah dan kondisi riil di Kabupaten Klaten, diperoleh beberapa produk unggulan, produk andalan dan produk potensial Kabupaten Klaten.

Produk unggulan daerah kabupaten Klaten memiliki nilai produksi yang sangat besar dan secara umum nilai produksinya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 2014 nilai produksi produk unggulan paling besar adalah logam, yaitu Rp. 2.465.284.400,00 diikuti Lurik sebesar Rp. 2.437.701.000,00, konveksi Rp. 2.042.366.400,00, keramik Rp. 1.372.153.125, batik Rp. 1.296.502.200,00, lurik Rp. 1.272.925.500,00 dan terakhir tembakau Rp. 1.050.471.250,00

Produk lurik / ATBM di kabupaten Klaten terdiri dari kain lurik untuk bahan baju, kain wanita, selendang, serbet, taplak meja, korden, slimut, pakaianan anak-anak seperti baju, celana, kaos, jaket, kebaya, pakaian olah raga dan sebagainya. Usaha ini tersebar di 6 (enam) Kecamatan di Kabupaten Klaten. Secara rinci persebaran lokasi industri tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Lokasi Industri Lurik Kabupaten Klaten

No	Lokasi	Unit usaha		Tenaga Kerja	
		Σ	Keterangan	Σ	Keterangan
1	Tlingsing, Cawas	198	Unit Usaha	396	Orang
2	Tirtomarto, Cawas	157	Unit Usaha	314	Orang
3	Bendungan, Cawas	103	Unit Usaha	206	Orang
4	Baran, Cawas	20	Unit Usaha	40	Orang
5	Pakistan, Cawas	20	Unit Usaha	40	Orang
6	Barepan, Cawas	10	Unit Usaha	20	Orang
7	Plosowangi, Cawas	10	Unit Usaha	20	Orang
8	Kadungampel, Cawas	5	Unit Usaha	10	Orang
9	Jambakan, Bayat	60	Unit Usaha	120	Orang
10	Tegalrejo, Bayat	25	Unit Usaha	74	Orang
11	Ngerangan, Bayat	12	Unit Usaha	36	Orang
12	Dukuh, Bayat	8	Unit Usaha	18	Orang
13	Talang, Bayat	7	Unit Usaha	14	Orang
14	Gununggajah, Bayat	6	Unit Usaha	12	Orang
15	Tulas, Karangdowo	31	Unit Usaha	62	Orang
16	Sumber, Trucuk	15	Unit Usaha	30	Orang
17	Sajen, Trucuk	10	Unit Usaha	20	Orang
18	Mandong, Trucuk	5	Unit Usaha	10	Orang
19	Jetis Wetan, Pedan	20	Unit Usaha	40	Orang
20	Kedungan, Pedan	8	Unit Usaha	30	Orang
Jumlah		730	Unit Usaha		Orang

Sumber: Disperindag Kab. Klaten 2015

2. Strategi Pengembangan Industri Lurik

Berdasarkan tabel lokasi sebaran industri Lurik di Kabupaten Klaten diatas, pemerintah perlu menyusun strategi pengembangannya mengingat industri Lurik merupakan produk unggulan yang membawa budaya lokal di Kabupaten Klaten.

Pemilihan strategi kebijakan pengembangan produk unggulan daerah Kabupaten Klaten, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menjaring persepsi dan penilaian ahli (*expert*) terhadap faktor internal dan eksternal Pemerintah Kabupaten Klaten, sehingga pada akhirnya didapatkan faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang, dan faktor ancaman. Dari penilaian bobot IFAS (*Internal Factor Analysis System*) dan EFAS (*External Factor Analysis System*), didapatkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan Kabupaten Klaten.

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT-nya, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi internal-

eksternal. Perumusan strategi-strategi tersebut di susun berdasarkan faktor internal, *strength* dan *weakness*, serta faktor eksternal *opportunity* dan *threat* ke dalam Matriks Interaksi IFAS – EFAS SWOT seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Matriks Interaksi IFAS – EFAS SWOT

	<u>KEKUATAN</u>	<u>KELEMAHAN</u>
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi geografis Kab. Klaten 2. Kabupaten Klaten memiliki potensi pariwisata sebagai modal dasar pemasaran lurik sebagai produk unggulan daerah 3. Peran Kelembagaan terkait baik instansi Pemerintahan maupun organisasi swasta (KADIN) dalam menyalurkan aspirasi kebijakan, 4. Partisipasi perguruan tinggi, pelaku Usaha, LSM dan masyarakat dalam pengembangan produk 5. Produk mempunyai pasar yang luas baik ditingkat lokal, regional, nasional atau internasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Teknologi menjadikan ATBM beralih ke ATM 2. Minimnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor. 3. Minimnya SDM yang terampil dalam pertunanan 4. Harga bahan baku benang yang fluktuatif/relatif tidak stabil . 5. Standarisasi mutu dan kualitas produk 6. Kurangnya ketersediaan modal serta aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan 7. Keterbatasan Corak dan Motif produk terhadap ciri khas/budaya kab. Klaten
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 6. Produk memiliki sumbangan penting dalam PDRB Kab. Klaten 7. Produk merupakan warisan budaya (<i>Culture Haritage</i>) 	
	<u>PELUANG</u>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan infrastruktur daerah sebagai penunjang pembangunan industry nasional 2. Dukungan kebijakan khusus tentang pengembangan produk unggulan daerah 3. Kebijakan Daerah mengenai Uji coba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan posisi geografis Kab. Klaten, pemerintah daerah dapat memanfaatkan modal dasar yang telah dimiliki untuk memaksimalkan akses teknologi, potensi daerah sebagai daerah wisata. 2. Peningkatan peran lembaga pemerintah maupun KADIN dalam menyalurkan aspirasi, kebijakan , informasi, dan promosi 3. Menjaga dan meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing produk. 4. Dengan potensi SDM yang dimiliki Kab. Klaten, pemerintah daerah dapat menjadikan Kabupaten Klaten sebagai daerah sentra 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi skala nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan penjualan dan menarik minat investor 2. Penggunaan pewarna alam sebagai pewarna alternative yang ramah lingkungan, manajemen usaha yang baik, standarisasi produk, modal yang digunakan untuk bersaing dengan produsen sejenis dari luar daerah. 3. Memaksimalkan peran kerjasama dengan Klaster Lurik

sergam dinas di Kab.Klaten 4. Pemberdayaan sistem Klaster	industry lurik Nasional. 5. Meningkatkan peran Lembaga Pendidikan sebagai pencetak SDM yang terampil
--	---

ANCAMAN

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia-ASEAN
2. Perubahan gaya hidup dan selera konsumen
3. Potensi Produk Unggulan Daerah Lain
4. Persaingan dengan produsen sejenis dari luar daerah. | 1. Mengelola dengan baik kondisi geografis yang menguntungkan, potensi SDM, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan para pelaku ekonomi, serta sarana dan prasarana dasar yang telah tersedia, dalam rangka menghadapi globalisasi, pasar bebas, dan keterbukaan ekonomi;
2. Meningkatkan promosi produk lurik yang ada di Kab. Klaten, untuk menarik investor ke Kab. Klaten.
3. Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah di industry Lurik yang mulai bangkit di Kab. Klaten, dalam rangka menghadapi Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia-ASEAN serta perubahan gaya hidup dan selera konsumen | 1. Meningkatkan kualitas produk Lurik dengan mengangkat ciri khas kebudayaan local (<i>local wisdom</i>) sebagai produk unggulan daerah
2. Meningkatkan Peran pemerintah dalam permodalan, koperasi, dalam rangka menghadapi Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia-ASEAN |
|---|---|--|
-

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya saing daerah menghadapi persaingan global, pemerintah daerah perlu menyusun strategi pengembangan industry Lurik sebagai produk unggulan daerah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Dengan posisi geografis Kab. Klaten, pemerintah daerah dapat memanfaatkan modal dasar yang telah dimiliki untuk memaksimalkan akses teknologi, potensi daerah sebagai daerah wisata.
- b. Peningkatan peran lembaga pemerintah maupun KADIN dalam menyalurkan aspirasi, kebijakan, informasi, dan promosi
- c. Menjaga dan meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing

produk.

- d. Dengan potensi SDM yang dimiliki Kab. Klaten, pemerintah daerah dapat menjadikan Kabupaten Klaten sebagai daerah sentra industri lurik Nasional.
- e. Meningkatkan peran Lembaga Pendidikan sebagai pencetak SDM yang terampil.
- f. Melakukan promosi skala nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan penjualan dan menarik minat investor
- g. Penggunaan pewarna alam sebagai pewarna alternatif yang ramah lingkungan, manajemen usaha yang baik, standarisasi produk, modal yang digunakan untuk bersaing dengan produsen sejenis dari luar daerah.
- h. Memaksimalkan peran kerjasama dengan Klaster Lurik
- i. Mengelola dengan baik kondisi geografis yang menguntungkan s, potensi SDM, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan para pelaku ekonomi, serta sarana dan prasarana dasar yang telah tersedia, dalam rangka menghadapi globalisasi, pasar bebas, dan keterbukaan ekonomi;
- j. Meningkatkan promosi produk lurik yang ada di Kab. Klaten, untuk menarik investor ke Kab. Klaten;
- k. Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah di industri Lurik yang mulai bangkit di Kab. Klaten, dalam rangka menghadapi Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia-ASEAN serta perubahan gaya hidup dan selera konsumen
- l. Meningkatkan kualitas produk Lurik dengan mengangkat ciri khas kebudayaan local (*local wisdom*) sebagai produk unggulan daerah.
- m. Meningkatkan Peran pemerintah dalam permodalan, koperasi, dalam rangka menghadapi Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia-ASEAN.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Feriyanto, Nur. 2004. Profil Industri Kecil Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Kabupaten Klaten. <http://www.google>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2011.
- Hendro, Eko Punto. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Semarang: Penerbit Bendera.
- Michael, E. Porter. 1990. *Competitive Strategy*. Techniques for Analysing
- Miles, Methew B. dan A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif : Terjemahan Tjejep Rohendi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Morall, Oguz dan Searcy, Cory. 2013. *A Review of Sustainable Supply Chain*.

- Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. The MacMillan.
----- . 1985. *Competitive Advantage*. New York: Free Press. Press Ltd.
- Schmitz, H dan Nadvi. 1999. *Cluster and Industrialisation: an introduction world development*, Vol. 27 No. 9 hal 1503-1514.
- Siagian, Sondang P.. *Perumusan dan Analisis Kebijakan serta Strategi*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suwarsono, 1998. *Majemen Strategik*. Yogyakarta : BPF.
- Wardani, Niken Dyah A. 2011 . Kain Lurik Pedan dan Upaya Pelestarian (Kasus Industri Kain Lurik Pedan “Yu Siti” Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten). *Skripsi*. UNNES.